

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta merupakan Lembaga Pendidikan di bawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP). Berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Nomor 166/KPP/I/2018 tanggal 2 Februari 2018, merupakan hasil penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STIMIK), dan juga diresmikan pada tanggal 26 Maret 2018. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki 3 Fakultas yang terdiri dari Fakultas Kesehatan (FKES), Fakultas Teknik dan Teknologi Informasi (FTTI) dan Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES). Penelitian ini dilakukan di Prodi Keperawatan (S-1) tingkat II Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Prodi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki visi menghasilkan lulusan yang unggul dan terdepan dalam pelayanan kesehatan primer ditingkat nasional dengan mewarisi nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani. Berdasarkan kurikulum keperawatan (2018), mahasiswa harus menyelesaikan pembelajaran sebanyak 145 SKS yang dapat ditempuh selama 4 tahun dalam waktu 8 semester. Metode pembelajaran dalam tahap akademik dilakukan melalui pembelajaran di kelas, praktikum di laboratorium dan praktik lapangan di RS, Puskesmas dan Komunitas.

Prodi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada tingkat II T.A. 2021/2022 menerapkan sistem pembelajaran kuliah dilakukan secara daring sedangkan pembelajaran praktikum dilakukan secara luring. Untuk pembelajaran kuliah menggunakan media *Power Point*, aplikasi *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan juga telah menggunakan teknologi sistem *E-learning*. Dalam perkuliahan ada metode

tutorial dan *Small Grup Discussion* (SGD), pelaksanaannya yaitu mahasiswa akan diberikan kasus dan berdiskusi dengan kelompok kecil. Di akhir sesi perkuliahan, dosen akan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa dan nantinya dijawab oleh mahasiswa. Jumlah beban SKS pada semester 3 sebanyak 21 SKS yang terdiri dari mata kuliah Pancasila, Keperawatan Anak 1, Sistem Informasi Keperawatan, Keperawatan Maternitas 1, Keperawatan Medikal Bedah 1, Psikososial dan Budaya Dalam Keperawatan. Sedangkan untuk nilai IPK di umumkan setelah UAS selesai di adakan.

2. Analisis Hasil

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Mahasiswa Keperawatan Tingkat II Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n = 88)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	11.4
Perempuan	78	88.6
Total	88	100%
Motivasi masuk Keperawatan		
Orang tua	28	31.8
Keinginan sendiri	60	68.2
Total	88	100%

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 78 mahasiswa (88.6%) dan mayoritas mahasiswa masuk keperawatan karena keinginan sendiri sebanyak 60 responden (68.2%).

b. Gambaran *Self-Reliance*

Gambaran *self-reliance* berdasarkan domain dikategorikan menjadi 3 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Gambaran *Self-Reliance* Berdasarkan Domain Mahasiswa Keperawatan Tingkat II Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n = 88)

Domain	Min	Max	Mean	SD
Tanggung jawab	1	5	4.24	0.81
Percaya diri	1	5	4.24	0.76
Disiplin	1	5	4.52	0.68

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa domain disiplin didapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan domain tanggung jawab dan percaya diri.

Gambaran *self-reliance* dikategorikan menjadi 2 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Gambaran *Self-Reliance* Mahasiswa Keperawatan Tingkat II Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n = 88)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Self-Reliance</i>		
Rendah	38	43.2
Tinggi	50	56.8
Total	88	100%

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas dari responden mengalami *self-reliance* tinggi sebanyak 50 responden (56.8%).

c. Gambaran Performa Akademik

Pada penelitian ini Performa Akademik didefinisikan sebagai Indeks Prestasi Akademik yang diperoleh selama tiga semester yang telah dilalui. Adapun gambaran Performa Akademik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Gambaran Performa Akademik Mahasiswa Keperawatan Tingkat II Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n = 88)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Indeks Prestasi Kumulatif		
Di bawah standar mutu	3	3.4
Di atas standar mutu	85	96.6
Total	88	100%

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas nilai IPK mahasiswa dalam kategori di atas standar mutu sebanyak 85 responden (96.6%).

d. Hubungan dan Keeratan *Self-Reliance* dengan Performa akademik

Peneliti menggunakan uji *Koefisien Kontingensi* dengan hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hubungan dan Keeratan *Self-Reliance* dengan Performa Akademik Mahasiswa Keperawatan Tingkat II Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n = 88)

Indeks Prestasi Kumulatif	<i>Self-Reliance</i>			P-value	r-sign
	Rendah	Tinggi	Total		
	N	N	N		
Di bawah standar mutu	2	1	3	0.403	0.089
Di atas standar mutu	36	49	85		
Total	38	50	88		

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebanyak 49 responden dengan IPK yang di atas standar mutu memiliki *self-reliance* yang tinggi. Tetapi sebanyak 36 responden dengan IPK yang di atas standar mutu memiliki *self-reliance* yang rendah.

B. Pembahasan

1. Gambaran *Self-Reliance*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa domain kedisiplinan didapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan domain tanggung jawab dan percaya diri. Adapun domain tanggung jawab memiliki nilai paling tinggi terdapat pada pertanyaan nomor satu yaitu menyelesaikan setiap tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Sedangkan pada domain percaya diri juga memiliki nilai paling tinggi pada pertanyaan nomor dua belas yaitu memegang teguh pendirian dan menghormati pendapat orang lain. Dan pada domain kedisiplinan juga memiliki nilai paling tinggi pada pertanyaan nomor dua puluh dua yaitu mengerjakan tugas sesuai intruksi yang diberikan. Lebih lanjut lagi pada domain tanggung jawab memiliki nilai paling rendah pada pertanyaan nomor dua yaitu memberikan inisiatif ataupun alternatif cara dalam memecahkan masalah. Sedangkan pada domain percaya diri juga memiliki nilai paling rendah pada pertanyaan nomor empat belas yaitu mengungkapkan perasaan, pikiran, dan pendapat dengan baik. Dan pada domain yang terakhir kedisiplinan juga memiliki nilai paling rendah pada pertanyaan nomor sembilan belas yaitu menggunakan jam atau waktu belajar sesuai mata ajar dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar mahasiswa memiliki *self-reliance* dengan kategori tinggi sebanyak 56.8%, ini menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan tingkat II telah memiliki perilaku yang bertanggung jawab, disiplin, serta rasa percaya diri yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad (2020) yang menyatakan bahwa responden memiliki tingkat kemandirian belajar kategori tinggi sejumlah 42 responden (52,5%). Menurut penelitian Marhayani (2020) juga menyatakan bahwa kemandirian mahasiswa dengan kategori tinggi (60,19%), menurut peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki inisiatif belajar yang tinggi. Mahasiswa dengan inisiatif belajar yang tinggi, maka akan belajar dengan secara teratur. Selain itu mahasiswa juga cenderung aktif dalam proses perkuliahan dengan

memberikan pendapat atau berkomentar ketika dosen menyampaikan materi di kelas secara *online* melalui *Google Classroom*, *Google Meet*, ataupun lewat *Whatsapp*. Secara teori kemandirian atau biasa disebut *self-reliance* menurut Hidayat dkk. (2020) adalah perilaku individu yang memiliki inisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dan dapat melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Self-reliance atau kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin dan motivasi belajar. Menurut Astuti (2019) jenis kelamin perempuan memiliki kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan kemandirian belajar laki-laki. Sedangkan menurut Khoirunnisa dkk. (2022) mahasiswa juga termotivasi karena keinginan dari dalam diri sendiri dikarenakan mahasiswa dapat termotivasi melalui ketertarikannya pada materi kuliah, berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, dan mendapatkan nilai tinggi dalam tugas-tugas yang diberikan.

Self-Reliance memiliki tiga poin yaitu tanggung jawab, percaya diri, dan disiplin. Berdasarkan hasil kuesioner pada poin percaya diri didapatkan hasil yang tinggi dikarenakan mahasiswa lebih suka bergantung pada diri sendiri daripada orang lain, mengandalkan diri sendiri hampir sepanjang waktu, melakukan pekerjaan sesuai dengan caranya sendiri, memegang teguh pendirian dan menghormati pendapat orang lain, serta mendengarkan dan menerima kritik dan masukan dari orang lain. Sedangkan pada hasil kuesioner di poin kedisiplinan didapatkan hasil yang paling rendah dikarenakan mahasiswa sedikit yang selalu mengikuti kegiatan pembelajaran tepat waktu dan juga mahasiswa sedikit yang selalu menggunakan jam atau waktu belajar sesuai mata ajar dengan sebaik-baiknya.

2. Gambaran Performa Akademik

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 85 mahasiswa (96.6%) dengan IPK dalam kategori di atas standar mutu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilisa dkk. (2021) terhadap mahasiswa Keperawatan bahwa sebagian besar responden

indeks prestasi sangat memuaskan (3.01 – 3.50) sebanyak 112 responden (56,9%). Hal ini menandakan bahwa mahasiswa dapat melewati proses akademik dengan mendapatkan nilai sangat memuaskan diperoleh melalui adaptasi mahasiswa dengan memenuhi tanggung jawab akademik yang ditempuh sebagai contoh yaitu rajin menyelesaikan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen, praktik lapangan, ujian tengah semester atau ujian akhir semester, menulis tugas akhir (skripsi) serta tanggung jawab akademik lainnya (Hamzah B & R. Hamzah, 2020).

Performa akademik mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh motivasi. Semakin tinggi tingkat kemampuan peserta didik, maka akan semakin memperkuat motivasi untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga dapat dilihat bahwa dengan IPK rendah, maka peserta didik tidak akan memiliki motivasi. Berbeda dengan IPK tinggi, maka peserta didik memiliki motivasi yang tinggi juga (Priatna dkk., 2017). Pada penelitian ini mayoritas mahasiswa memiliki motivasi sendiri sebanyak 60 mahasiswa (68.2%), hal ini dikarenakan mahasiswa dapat termotivasi melalui ketertarikannya pada materi kuliah ilmu keperawatan dan tidak adanya dorongan dari orang tua. Menurut Ramadhanti dkk. (2019) juga dijelaskan bahwa mahasiswa memilih jurusan ilmu keperawatan karena keinginan sendiri sebanyak 50 mahasiswa (61.0%). Lebih lanjut lagi menurut Firmansyah dkk. (2020) Prestasi dan IPK menjadi dua hal yang saling mendorong satu sama lain, semakin tinggi prestasi yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi juga IPK yang dimiliki mahasiswa tersebut.

3. Hubungan dan Keeratan Self-Reliance dengan Performa akademik

Berdasarkan hasil uji statistik *Koefisien kontingensi* didapatkan nilai P-value 0.403 yang mana nilai P-value >0.05 dan $r = 0.089$ yang berarti tidak ada hubungan antara *Self-Reliance* dengan Performa Akademik pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Berdasarkan tabel tabulasi silang 4.5 dapat dilihat bahwa responden dengan *self-reliance* tinggi dengan Indeks Prestasi Kumulatif kategori di atas standar

mutu ada sebanyak 49 mahasiswa, sedangkan responden dengan *self-reliance* rendah dengan Indeks Prestasi Kumulatif kategori di atas standar mutu juga ada sebanyak 36 mahasiswa.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusuma dkk. (2020) yang menyatakan bahwa hasil uji normalitas data menunjukkan nilai $P < 0.05$ yang berarti data tersebut berdistribusi normal. Penyebab penelitian ini tidak adanya hubungan dikarenakan karena sampelnya kurang, tetapi sudah sesuai dengan perhitungan yaitu sebesar 88 responden. Sedangkan penelitian yang dilakukan Kusuma dkk. (2020) diperoleh sampel sebesar 138 dan didapatkan responden sebanyak 182 responden. Lebih lanjut lagi menurut penelitian Kusuma dkk. (2020) tidak hanya memfokuskan pada satu angkatan saja tetapi melibatkan seluruh mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2019/2020. Selain itu terkait dengan penyebaran kuesioner lewat *google form*, peneliti tidak tahu apakah kuesioner diisi dengan benar atau sebaik-baiknya oleh responden dan seharusnya dinilai oleh orang lain atau responden yang lainnya.

Responden yang memiliki *self-reliance* yang rendah tidak berdasarkan tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kedisiplinan dari responden tersebut. Adapun perilaku pada responden yang memiliki *self-reliance* yang rendah antara lain yaitu seperti memberikan inisiatif ataupun alternatif cara dalam memecahkan masalah, membantu temannya yang mengalami kesulitan (dalam proses pembelajaran), berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain yang mendukung pembelajaran, melakukan pekerjaan sesuai dengan caranya sendiri, memegang teguh pendirian dan menghormati pendapat orang lain, berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, mendengarkan dan menerima kritik serta masukan dari orang lain, memberi kabar atau meminta ijin jika berhalangan hadir, dan mengerjakan tugas sesuai instruksi yang diberikan. Sehingga bisa dikatakan responden memiliki *self-reliance* yang rendah. Sedangkan pada perilaku responden yang memiliki *self-reliance* yang tinggi yaitu seperti menyelesaikan setiap tugas yang menjadi tanggungjawabnya, mengumpulkan

tugas yang menjadi tanggung jawab tepat waktu, memahami hak dan kewajiban diri sebagai manusia, menerima risiko dari tindakan yang dilakukan, melakukan tugas tanpa disuruh atau diingatkan kembali, lebih suka berantung pada diri sendiri daripada orang lain, mengandalkan diri sendiri hampir sepanjang waktu, mengungkapkan perasaan dan pikiran serta pendapat dengan baik, menetapkan target dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, mengikuti kegiatan pembelajaran tepat waktu, menggunakan atribut sesuai peraturan yang berlaku, menggunakan jam atau waktu belajar sesuai mata ajar dengan sebaik-baiknya, dan taat menjalankan peraturan di kampus. Oleh sebab itu responden bisa dikatakan memiliki *self-reliance* yang tinggi.

Selanjutnya, menurut penelitian Makur dkk. (2021) menjelaskan kemandirian belajar mahasiswa di mana jika rata-rata kemandirian belajar di atas 3.50 dikategorikan sebagai mahasiswa dengan kemandirian belajar tinggi, sedangkan mahasiswa dengan kemandirian belajar di bawah atau sama dengan 3.50 dikategorikan sebagai mahasiswa dengan kemandirian belajar yang rendah. Lebih lanjut lagi menurut penelitian Sarjana dkk. (2022) menyatakan bahwa mahasiswa dengan Indeks Prestasi tinggi (52,08%), menurut peneliti menunjukkan bahwa kemandirian belajar atau *self-reliance* juga berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh setiap mahasiswa, khususnya pada era *new normal* dimana hampir semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara dalam jaringan (daring). Dengan memiliki kemandirian belajar, mahasiswa dapat mengendalikan perilaku, mengatur pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran demi mencapai prestasi belajar yang lebih maksimal dari sebelumnya.

Pada penelitian kemandirian belajar dengan performa akademik yang ada hubungan menurut Oducado (2021) menunjukkan bahwa penilaian kuesioner yaitu dengan membandingkan responden satu dengan responden yang lain, sehingga dapat menggambarkan karakteristik dari mahasiswa tersebut. Lebih lanjut lagi menurut penelitian Oducado (2021) juga meneliti

responden sebanyak 149 responden, dengan jumlah responden tersebut maka didapatkannya hubungan kemandirian belajar dengan performa akademik mahasiswa.

C. Hambatan dan Keterbatasan Penelitian

1. Hambatan

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa hambatan pada saat penelitian diantaranya sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini terdapat satu responden yang tidak bersedia untuk menjadi responden penelitian, sehingga peneliti mengganti dengan yang lainnya.
- b. Dengan adanya pandemi Covid-19 membuat peneliti tidak dapat mengumpulkan data penelitian secara langsung, sehingga peneliti harus menghubungi setiap responden dengan dibantu penanggung jawab kelas untuk membuat grub WA untuk pengambilan data secara daring.

2. Keterbatasan

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa hambatan pada saat penelitian diantaranya sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menggunakan *google form* untuk memudahkan mahasiswa pada saat pengisian kuesioner kapanpun dan dimanapun, sehingga peneliti tidak bisa memonitor kevalidan dari hasil pengisian kuesioner yang kemungkinan dapat terjadinya bias.
- b. Responden meneliti sendiri terhadap kuesioner *self-reliance*, seharusnya responden diteliti oleh responden yang lain.